



Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi

Factors Associated with Exclusive Breastfeeding in Infants

St. Aminah Ali¹, Baso Witman Adiaksa*¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Makassar

DOI: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1040>

Received: 2022-12-01 / Accepted: 2023-04-04/ Published: 2023-06-01



©The Authors 2023. This is an open-access article under the CC BY 4.0 license

ABSTRACT

Breast milk is breast milk, one of the foods that cover all elements of the baby's physical, psychological, social, and spiritual needs at the beginning of the baby's life. The study aims to determine the factors associated with exclusive breastfeeding. This type of quantitative research uses analytical surveys with cross-sectional methods. The sample size in this study was 42 respondents who fit the inclusion and exclusion criteria. The results showed that there is a relationship between knowledge and exclusive breastfeeding with a value of $p = 0.016$, there is a relationship between education and exclusive breastfeeding with a value of $p = 0.030$, there is a relationship between work and exclusive breastfeeding with a value of $p = 0.000$ there is a relationship between motivation and exclusive breastfeeding with a value of $p = 0.032$ this shows that the value of $p < \alpha = 0.05$. It can be concluded that there is a relationship between knowledge, education, work, and motivation with exclusive breastfeeding. Suggestions for mothers who are breastfeeding can increase awareness to provide exclusive breastfeeding to their babies considering the role and function of breast milk from various aspects, such as aspects of maternal immunity and health, and working mothers are expected to pay more attention to exclusive breastfeeding to their babies, this is so that babies can meet the nutritional needs and growth of infant development Mothers with higher and low education must continue to breastfeed their babies and stay motivated to find out the nutritional needs of infants.

Keywords: exclusive breastfeeding, knowledge, education, work, motivation

ABSTRAK

Asi adalah air susu ibu salah satu makanan yang mencakupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologis, social maupun spiritual diawal kehidupan bayi. Penelitian bertujuan mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan survey analitik dengan metode cross sectional. Adapun besarnya sampel pada penelitian ini 42 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian Asi Eksklusif dengan nilai $p=0,016$ ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian Asi Eksklusif dengan nilai $p=0,030$ ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian Asi Eksklusif dengan nilai $p=0,000$ ada hubungan antara motivasi dengan pemberian Asi Eksklusif dengan nilai $p=0,032$ ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan motivasi dengan pemberian Asi Eksklusif. Saran ibu yang sedang menyusui dapat meningkatkan kesadaran agar memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya mengingat peran dan fungsi ASI dari berbagai aspek seperti aspek imunitas dan kesehatan ibu, dan bagi ibu yang sedang bekerja diharapkan lebih memperhatikan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya hal ini agar bayi dapat memenuhi kebutuhan gizi dan serta pertumbuhan perkembangan bayi Ibu dengan pendidikan tinggi maupun rendah harus tetap memberikan ASI kepada bayinya dan tetap termotivasi untuk mencari tahu kebutuhan gizi pada bayi.

Kata kunci: ASI eksklusif, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, motivasi

*) Corresponding Author

Nama : Baso Witman Adiaksa

Email : a3anugerah86@gmail.com

Pendahuluan

Pemberian ASI merupakan langkah terefektif dalam adalah memastikan keberlangsungan pertumbuhan bayi. Pemasaran pengganti ASI yang kurang cocok akan membuat usaha menjadi lemah dalam peningkatan waktu pemberian ASI secara global. ASI eksklusif adalah tidak memberikan bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat-obatan, dan vitamin atau mineral tetes sampai bayi berusia 6 bulan [1]. ASI adalah pemberian makanan pada bayi tanpa memberikan makanan tambahan selain air susu ibu kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen mineral atau obat dari sejak lahir sampai usia 6 bulan [2]. Pola makan dan belajar ibu mempengaruhi status gizi balita. Agar ibu dapat meningkatkan pemahaman dengan terus berpartisipasi dalam penyuluhan tentang kesehatan, terutama status gizi balita, dan tenaga kesehatan, lebih meningkatkan penyuluhan bagi keluarga, penyuluhan kesehatan, dan pelayanan kesehatan [3].

ASI adalah sumber gizi yang cocok bagi keseimbangan dan kesesuaian tumbuh kembang bayi, karena ASI merupakan panganan anak yang sangat sempurna dari segi kualitas atau kuantitasnya. ASI menjadi konsumsi tunggal bagi bayi dalam pemenuhan pertumbuhannya dari umur 4–6 bulan [4]. Bayi dapat memperoleh makanan tambahan terhadap nutrisi yang mencukupi gizi bayi yang menginjak umur 6 bulan sehingga harus selalu memberi ASI hingga berusia 2 tahun bahkan lebih. ASI Eksklusif merupakan makanan dan minuman yang diberikan pada bayi secara Eksklusif sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa adanya cairan atau makanan padat lain [5]. Berbagai faktor berpengaruh pada kesuksesan dalam menyusui. Terdapat faktor internal serta eksternal yang dapat berpenagruh dalam memberi ASI Eksklusif. Faktor internalnya seperti karakteristik, edukasi ibu tentang mengenai ASI Eksklusif serta penyelenggaraan IMD, sedangkan faktor eksternalnya seperti menolong proses bersalin, tanggungjawab ibu [6]. Efek edukasi menggunakan media kartun terhadap pengetahuan ibu tentang gizi anak. Bahwa ada pengaruh pendidikan menggunakan media kartun terhadap pengetahuan ibu tentang gizi. Disarankan agar orang tua dari anak balita didorong untuk meningkatkan pengetahuan tentang status gizi melalui pendidikan dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan [7].

Terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif, ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif, ada hubungan persiapan fisik dan mental dengan pemberian ASI Eksklusif, ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif, ada hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif [8]. Pemberian ASI Eksklusif terdapat pada kebijakan bidang dalam Permenkes No.28 Menkes/Per/V/2017 mengenai perizinan serta pelaksanaan praktek bidan, yakni ketika melaksanakan prakteknya dalam pemberian layanan bagi wanita menyusui dengan cara memberi fasilitas atau membimbing pada IMD uga mempromosikan ASI [9]. Keluarga dan tenaga kesehatan berperan aktif dalam mendukung pemberian ASI eksklusif dan sebagai masukan bagi dinas kesehatan terkait faktor-faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif [10].

Berdasarkan data di Puskesmas Antang Perumnas jumlah bayi 0-6 bulan berjumlah 239 bayi, tetapi hanya 194 anak yang memperoleh ASI. Sejak 2021 banyaknya balita sekitar 74. Hal ini menunjukkan bahwa tercapainya target ASI Eksklusif untuk kawasan kinerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar. Penelitian bertujuan mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah metode survey analitik yaitu untuk melihat hubungan antara variable indenpenden terhadap variable dependen yang memakai study pendekatan *Cross Sectional*. Model penelitan tersebut memakai model kuantitatif yang dilaksanakan dengan pengidentifikasian lewat kuesioner bagi ibu yang menyusui pada Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar. Populasi yang menjadi target pada penelitian tersebut yaitu semua ibu yang memiliki bayi di Puskesmas Antang perumnas. Populasi jangkauan merupakan ibu yang memiliki bayi sejumlah 74. Adapun dalam perhitungan banyaknya sample terendah pada

penelitian tersebut menggunakan rumus slovin sebanyak 42 responden. Instrument pada penelitian tersebut yaitu kuisisioner yang isinya terkait dengan pengetahuan, edukasi, profesi serta motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Adapun instrumen mengumpulkan informasi yang dipakai pada penelitian tersebut yaitu memakai lembar kuisisioner yang bertipe *multiple choice* atau pilihan ganda dan menggunakan skala pengukuran likert dan guttman. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat.

Hasil

Tabel 1. Analisis Bivariat Variabel Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Asi Eksklusif				Total		P
	Tidak eksklusif		Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	12	28,5	6	14,3	18	100	0,016
Cukup	7	16,7	17	40,4	24	100	
Pendidikan							
Rendah	2	4,7	16	38,1	18	100	0,030
Tinggi	10	23,8	14	33,3	24	100	
Pekerjaan							
Tidak Bekerja	1	2,3	17	40,4	18	100	0,000
Bekerja	16	38,1	8	19,1	24	100	
Motivasi							
Tidak Motivasi	12	28,5	6	14,2	18	100	0,032
Motivasi	8	19,1	16	38,1	24	100	

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 responden (28,5%), sedangkan responden yang bepengetahuan cukup dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 responden (14,3%). Sedangkan responden yang pengetahuan kurang memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 7 responden (16,7%) lebih besar dari responden yang pengetahuan cukup dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 17 responden (40,4%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji Chis-square maka diperoleh nilai $p = 0,016$ dengan menunjukkan $p \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh ibu yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

Diketahui bahwa responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan berpendidikan rendah sebanyak 2 responden (4,7%) lebih besar dari responden yang berpendidikan tinggi namun tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 responden (38,1%), Sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif dan berpendidikan rendah sebanyak 10 responden (23,8%) lebih besar dari responden yang berpendidikan tinggi memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 14 responden (33,3%). Dari hasil analisis data dengan menggunakan uji Chis-square maka diperoleh nilai $p = 0,030$, Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

Responden yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 1 responden (2,3%) sedangkan responden yang bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 17 responden (40,4%). Sedangkan responden yang tidak bekerja dan

memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 responden (38,1%) sedangkan responden yang bekerja dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 responden (19,1%). Dari hasil analisis data dengan menunjukkan uji Chi-square maka diperoleh nilai $p = 0,000$, Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Responden yang tidak memotivasi dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 responden (28,5%) sedangkan responden yang memotivasi namun tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 responden (14,2%). Sedangkan responden yang tidak memotivasi dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 responden (19,1%) lebih besar dari responden yang tidak memotivasi dan tidak pula memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 responden (38,1%). Dari hasil data dengan menggunakan uji Chi-square maka diperoleh $p = 0,000$, Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan pemberian asi ASI Eksklusif

Pembahasan

Peneliti mengungkap bahwa terdapat hubungan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan tentang ASI Eksklusif sangat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif atau tidak kepada bayinya. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif [11]. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, semakin baik pula motivasi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak mengetahui apa itu ASI Eksklusif, kebanyakan ibu dengan pengetahuan kurang telah memberikan makanan seperti bubur dan meberikan susu formula saat usia bayi mulai 2 minggu kelahiran bayi. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang ASI dengan perilaku pemberian Asi Eksklusif [12]. Dalam perkembangannya ASI matur dapat terus berubah disesuaikan dengan perkembangan bayi sampai 6 bulan. Dalam perkembangannya ada 2 tipe matur milk atau ASI matur yaitu foremilk dan hidmilk. Jenis's foremilk adalah jenis yang dihasilkanselama awal menyusui dan mengandung air, vitamin-vitamin dan protein. Sedangkan hindmilk adalah jenis yang dihasilkan setelah pemberian awal saat menyusui dan mengandung lemak tingkat tinggi dan sangat diperlukan untuk penambahan berat bayi. Menurut asumsi penelitian semakin baik tingkat pengetahuan ibu, maka semakin baik ibu melakukan pemberian ASI Eksklusif pada anak, hal ini dapat tergambar bahwa pemberian ASI Eksklusif dapat membantu anak untuk dapat mempercepat proses pertumbuhannya.

Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih baik penerimaannya terhadap ASI Eksklusif dan IMD serta lebih berupaya untuk mempraktikannya. Penyerapan informasi yang beragam dan berbeda dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan [13]. Pendidikan akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan maupun sikapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, khususnya pemberian ASI [14]. Tingkat pendidikan dapat mendasari sikap ibu dalam menyerap dan mengubah system informasi tentang ASI. kelompok pendukung ibu untuk mensukseskan pemberian ASI eksklusif (praktek menyusui) sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI pada responden yang berpendidikan rendah, tidak bekerja (sebagai ibu rumah tangga saja), dan yang mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini [15]. Ibu mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Bayi dan Balita, khususnya pengetahuan ibu memiliki pengaruh kepada pola pikir dan tingkat kepedulian untuk memberikan asupan makan yang tepat untuk anaknya [16]. Bagi sebagian ibu, menyusui merupakan tindakan yang alamiah dan naluriah. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa menyusui tidak perlu dipelajari. Namun, kebanyakan ibu kurang menyadari pentingnya ASI sebagai makanan utama bayi. Mereka hanya mengetahui ASI adalah makanan yang diperlukan bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya. Tetapi pada ibu yang berpendidikan tinggi mencari informasi terkini terkait ASI eksklusif menjadi keharusan dengan harapan untuk memberikan yang terbaik bagi bayinya terutama pada ibu yang pertama kali melahirkan.

Ibu bekerja cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dibandingkan ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT). Faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menyusui pada ibu bekerja adalah pendeknya waktu cuti kerja, kurangnya dukungan tempat kerja, pendeknya waktu istirahat saat bekerja (tidak cukup waktu untuk memerah ASI), tidak adanya ruangan untuk memerah ASI, pertentangan keinginan ibu antara mempertahankan prestasi kerja dan produksi ASI [17]. Menurut asumsi peneliti, pekerjaan dapat mempengaruhi ibu untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif pada anak, hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. ASI khususnya pada ibu bekerja harus mendapatkan dukungan penuh keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat berhubungan dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus ditempat kerja dan tempat sarana umum. Pada saat bulan cuti melahirkan ibu bekerja dapat membuat persediaan ASI karena pada saat ini produksi ASI meningkat sedangkan kebutuhan bayi masih sedikit, ASI dapat disimpan di lemari pendingin. Setelah masuk kerja hendaknya ibu bekerja tetap memerah ASI setiap 2 jam dan menyimpan ASInya dan membawanya pulang setelah selesai berkerja. Bagi ibu bekerja yang tidak memiliki persediaan ASI, dapat memanfaatkan layanan kurir ASI, layanan kurir ASI yaitu layanan pengiriman ASI yang mengantarkan sampai tujuan dengan tetap menjaga kualitas ASI. Selain itu ibu bekerja hendaknya mencari informasi yang lengkap mengenai cara mengelola ASI.

Motivasi merupakan suatu pergerak, keinginan, rangsangan Motif atau motivasi berasal dari kata lain “Morove” yang berarti dorongan dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku pengertian motivasi tidak terlepas dari kebutuhan. Kebutuhan adalah suatu potensi dalam diri manusia yang perlu di tanggapi atau di respon. Motivasi adalah karakteristik psikologi manusia yang memberikan kontribusihasarat, pembangkit tenaga dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan mereka, berbuat sesuatu secara singkat dalam diri individu yang menyadari atau menentukan perilaku individu, kata lain motif adalah energi dasar yang terdapat dalam diri individu dan menentukan perilaku dan memberi tujuan dan arah kepada perilaku manusia [18]. Motivasi ibu dalam pemberian ASI sangat baik bagi bayi karena ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna karena didalamnya mengandung semua nutrisi yang di perlukan bayi serta dalam komposisi (perbandingan) yang ideal [19]. Bayi adalah seorang anak yang belum dapat berjalan sehingga sangat perlu diberikan ASI Eksklusif. Diharapkan bahwa pertumbuhan maupun perkembangan bayi akan berlangsung lebih baik. Hal itu meliputi pertumbuhan jasmani, perkembangan kecerdasan serta perkembangan psikologis yakni kasih sayang timbal balik antara bayi dan ibu yang mencerminkan akhlak yang luhur [20]. Hasil asumsi peneliti, semakin baik motivasi ibu, maka semakin baik ibu melakukan pemberian ASI Eksklusif pada anak, hal ini dapat tergambar bahwa pemberian ASI Eksklusif dapat membantu anak untuk dapat mempercepat proses pertumbuhan otaknya

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan motivasi dengan pemberian ASI Eksklusif. Kepada ibu yang sedang menyusui dapat meningkatkan kesadaran agar memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya mengingat peran dan fungsi ASI dari berbagai aspek seperti aspek imunitas dan kesehatan ibu dan bagi ibu yang sedang bekerja diharapkan lebih memperhatikan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya hal ini agar bayi dapat memenuhi kebutuhan gizi dan serta pertumbuhan perkembangan bayi selalu terlihat baik. Ibu dengan pendidikan tinggi maupun rendah harus tetap memberikan ASI kepada bayinya dan tetap termotivasi untuk mencari tahu kebutuhan gizi pada bayi. Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan kajian untuk memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik agar gizi bayi dapat terpenuhi dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] R. S. Y. Aso, A. Madianung, and G. Masi, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi (0-6 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara," *e-NERS*, vol. 1, no. 1, Mar. 2013, doi: 10.35790/ens.v1i1.1777.
- [2] P. A. Wiguna, E. A. Yuliani, W. S. Affarah, and N. M. Reditya, "Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kota Mataram," *Unram Med. J.*, vol. 5, no. 4, pp. 45–53, Mar. 2017, doi: 10.29303/jku.v5i4.4.
- [3] D. Arda, N. N. L. Lalla, and S. Suprpto, "Analysis of the Effect of Malnutrition Status on Toddlers," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 12, no. 1, pp. 111–116, Jun. 2023, doi: 10.35816/jiskh.v12i1.910.
- [4] S. M. Harahap, "Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Klinik Bidan Sahara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020," *J. Educ. Dev.*, vol. 9, no. 2, pp. 405–407, 2021.
- [5] R. Zaini, S. Khodijah Parinduri, and E. Dwimawati, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020," *PROMOTOR*, vol. 5, no. 6, pp. 484–487, Dec. 2022, doi: 10.32832/pro.v5i6.8752.
- [6] F. Esamai, A. Mwangi, M. Nangami, J. Tabu, D. Ayuku, and E. Were, "Maternal and child health indicators in primary healthcare facilities: Findings in a health systems quasi-experimental study in western Kenya," *Dialogues Heal.*, vol. 2, p. 100133, Dec. 2023, doi: 10.1016/j.dialog.2023.100133.
- [7] S. Suprpto, "Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak," *J. Heal.*, vol. 9, no. 2, pp. 81–87, Jul. 2022, doi: 10.30590/joh.v9n2.500.
- [8] F. Debby Sitohang, I. A. Kahar, and A. Sirait, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sigalingging Kabupaten Dairi Tahun 2017," *J. Ilm. Keperawatan Imelda*, vol. 5, no. 1, pp. 30–39, Dec. 2019, doi: 10.52943/jikeperawatan.v5i1.305.
- [9] I. G. S. Astawa, N. K. N. S. Syandini, I. G. N. M. Kusuma Negara, and G. A. D. Mastryagung, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat," *J. Ris. Kesehat. Nas.*, vol. 3, no. 1, pp. 46–51, May 2019, doi: 10.37294/jrkn.v3i1.131.
- [10] F. Solikhati, F. Sukowati, and S. Sumarni, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang," *J. KEBIDANAN*, vol. 7, no. 15, p. 62, Apr. 2018, doi: 10.31983/jkb.v7i15.3252.
- [11] W. Umami and A. Margawati, "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif," *J. Kedokt. DIPONEGORO (DIPONEGORO Med. JOURNAL)*, vol. 7, no. 4, pp. 1720–1730, 2018, [Online]. Available: <https://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/view/406>.
- [12] A. Sari and I. Budiono, "Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19," *Indones. J. Public Heal. Nutr.*, vol. 1, no. 1, pp. 50–61, 2021.
- [13] F. Ibrahim and B. Rahayu, "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 1, pp. 18–24, Jun. 2021, doi: 10.35816/jiskh.v10i1.497.
- [14] R. Y. Astutik, *Payudara dan Laktasi*. Jakarta, 2014.
- [15] J. Susilo, W. Kurdanti, and T. Siswati, "Hubungan Program Kelompok Pendukung Ibu Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Pemberian Asi Eksklusif," *GIZI Indones.*, vol. 35, no. 1, Oct. 2014, doi: 10.36457/gizindo.v35i1.121.
- [16] Y. T. Aprillia, E. S. Mawarni, and S. Agustina, "Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 12, no. 2, pp. 865–872,

- Dec. 2020, doi: 10.35816/jiskh.v12i2.427.
- [17] D. E. Puspita and Y. Purwati, "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Dusun Sari Agung Wonosobo." Universitas' Aisyiyah Yogyakarta, 2016.
- [18] S. Anggraeni and D. Benghe, "Analisis pemberian ASI Eksklusif dengan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan," *J. Qual. Women's Heal.*, vol. 5, no. 1, pp. 42-51, Mar. 2022, doi: 10.30994/jqwh.v5i1.116.
- [19] J. P. Hargi, "Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember," 2013.
- [20] N. I. P. Ayu Dinda Paramitha, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat." Poltekkes Denpasar, 2020.